

**THE EFFECT OF OPERATING LEVERAGE AND FINANCIAL LEVERAGE ON PROFITABILITY AT  
PT. TELECOMMUNICATIONS INDONESIA Tbk**

**Sri Ningsih<sup>1</sup>, Aliah Pratiwi<sup>2</sup>**

<sup>1&2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Email: sriningsih.stiebima19@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Operating Leverage and Financial Leverage on Profitability. This type of research includes quantitative research using secondary data obtained from the analysis of financial statements on the website www.idx.co.id. The population in this study is the financial statements of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk for 27 years (1995-2021). The method used in selecting the sample was purposive sampling and determining the sample based on the criteria set by the researchers with a sample of 11 years (2011-2021). Data analysis techniques include Normality test, Multicollinearity test, Heteroscedasticity test, Autocorrelation test, Multiple Linear Regression Analysis, Correlation Analysis, Determination Coefficient, Significance test (t-statistical test), and simultaneous test (F test). Based on the results of data processing using the T test and F test methods, it is known that the Operating Leverage and Financial Leverage variables simultaneously have no significant effect on Profitability. Partially, the results of this study indicate that the operating leverage variable has no significant effect on profitability. Meanwhile, Financial Leverage also has no significant effect on Profitability.*

**Keywords:** *Operating Leverage; Financial Leverage; Profitabilitas*

**PENGARUH OPERATING LEVERAGE DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder diperoleh dari analisis laporan keuangan pada website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 27 tahun (1995-2021). Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah purposive sampling dan penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan hasil 11 tahun sampel (2011-2021). Teknik analisis data berupa uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, uji Autokorelasi, Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi, Kofisien Determinasi, uji Signifikansi (uji t-statistik), dan uji simultan (uji F). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan metode uji T, dan uji F, diketahui bahwa variabel *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Operating Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sementara itu, *Financial Leverage* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

**Kata Kunci :** *Operating Leverage; Financial Leverage; Profitabilitas*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya dalam melakukan pengelolaan untuk menunjang kegiatan usaha, perusahaan membutuhkan dana yang biasanya berupa modal, modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri maupun pinjaman. Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan *leverage*. Arti *leverage* secara harfiah adalah pengungkit biasanya digunakan untuk membantu mengangkat beban yang berat (Madjid dan Ida, 2010). *Leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana perusahaan harus bisa menutup biaya tetap atau beban tetap yang ditimbulkan dari penggunaan aktiva atau dana tersebut. *Leverage* dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu *Operating Leverage* dan *Financial Leverage*.

Suatu perusahaan dikatakan melakukan *Operating leverage* jika dalam operasionalnya perusahaan tersebut menggunakan aset tetap sehingga harus menanggung biaya tetap atas operasional perusahaan tersebut. *Operating leverage* mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan atas penggunaan aktiva tersebut untuk membayar biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan, perusahaan dikatakan melakukan *Financial leverage* jika dalam operasional perusahaan menggunakan sumber dana hutang sehingga perusahaan harus menanggung biaya tetap. *Financial leverage* mengukur perubahan pendapatan bagi pemegang saham. *Financial Leverage* dikatakan merugikan (*Unfavorable Leverage*) apabila pendapatan yang diterima lebih kecil dari pada beban atau biaya yang harus ditanggung perusahaan atas penggunaan dana tersebut. Sebaliknya, *Financial Leverage* dikatakan menguntungkan (*Favorable Financial Leverage*) apabila pendapatan yang diterima lebih besar dari pada beban atau biaya yang harus ditanggung perusahaan. Sehingga dapat menguntungkan para pemegang sahamnya karena dapat memperbesar pendapatan melalui harga per lembar saham biasa atau EPS (*Earning Per Share*).

Para investor dan kreditur sangat tertarik untuk melihat besarnya *Financial Leverage* suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mengembalikan modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Penggunaan *Financial Leverage* pada kenyataannya memberikan pengaruh pada profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya ditunjukkan melalui besarnya pengembalian atau return yang akan diterima perusahaan melalui ROE (*Return On Equity*) perusahaan (Khairiyah et al, 2014). Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE (*Return On Equity*). ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka kondisi perusahaan semakin baik karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Kasmir, 2015).

Menurut Harahap (2015) *Profit* (Laba) merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal kerja, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. *Operating Leverage* dikatakan mempengaruhi profitabilitas karena jika suatu perusahaan memiliki biaya operasional yang tinggi maka akan mengurangi profitabilitas yang diharapkan, begitu pula dengan *Financial leverage* dikatakan mempengaruhi profitabilitas karena jika suatu perusahaan memiliki banyak hutang dalam membiayai aktivitas perusahaannya maka perusahaan harus menanggung beban tetap atas hutang yang ditimbulkan, sehingga bila pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari beban tetap yang harus ditanggung maka akan mengurangi profitabilitas.

Obyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah PT telekomunikasi Indonesia Tbk. karena banyaknya permintaan konsumen akan sarana operator telekomunikasi sangat tinggi, selain itu industri telekomunikasi di Indonesia saat ini sangat potensial perkembangannya karena masyarakat Indonesia memiliki mobilitas yang tinggi. Hal tersebut didukung oleh beberapa fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari diantaranya, masyarakat mulai dimudahkan untuk membaca berita secara online, dimudahkan dengan adanya belanja *online/booking online* ataupun *internet banking*. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.

Berdasarkan tabel 1 dibawah, diketahui masalah yang terjadi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, bila di tinjau dari nilai EBIT selama 11 tahun terakhir, pada tahun 2011-2017 mengalami kenaikan yang stabil dan pada tahun 2018 turun sebesar Rp. 6,25 Miliar menjadi Rp. 36,4 Triliun dari tahun sebelumnya, dan kembali naik di tahun 2019-2021, terjadinya penurunan laba disebabkan oleh naiknya beban operasional. Kemudian nilai EPS pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp. 425,8 menjadi Rp. 133,84 dan di tahun 2013-2017 mengalami kenaikan, kemudian di tahun 2018 kembali menurun sebesar Rp. 41,5 menjadi Rp. 182,03 dan kembali naik di tahun 2019-2021. Kemudian nilai EAT pada tahun 2011-2017 mengalami kenaikan dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 5,90 Miliar menjadi Rp. 26,79 triliun dan kembali naik di tahun 2019-2021, terjadinya penurunan laba disebabkan oleh naiknya beban operasional.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial *Operating Leverage* terhadap ROE pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial *Financial Leverage* terhadap ROE pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap ROE pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

**Tabel 1. Data EBIT, EPS dan EAT PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk**

TAHUN	EBIT (Earnings Before Interest and Taxes)		EPS (Earning Per Share) (satuan rupiah)		EAT (Earning After Tax)	
2011	Rp	20.857	Rp	559,67	Rp	15.470
2012	Rp	24.228	Rp	133,84	Rp	18.362
2013	Rp	27.149	Rp	147,42	Rp	20.290
2014	Rp	28.613	Rp	148,13	Rp	21.274
2015	Rp	31.342	Rp	157,77	Rp	23.317
2016	Rp	38.189	Rp	196,19	Rp	29.172
2017	Rp	42.659	Rp	223,55	Rp	32.701
2018	Rp	36.405	Rp	182,03	Rp	26.797
2019	Rp	37.908	Rp	188,40	Rp	27.592
2020	Rp	38.775	Rp	210,01	Rp	29.563
2021	Rp	43.678	Rp	249,94	Rp	33.948

Sumber : Data olahan 2023

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Operating Leverage*

Menurut Sudarmono (2016), *Operating Leverage* dapat diukur melalui tingkat *Degree of Operating Leverage* pada tingkat kuantitas produksi yang ditentukan. *Degree of Operating Leverage* (DOL) digunakan dalam mengukur sensitivitas EBIT (*Earnings Before Interest Tax*) atau laba sebelum pajak yang diakibatkan oleh perubahan penjualan atau dapat dikatakan bahwa DOL merupakan suatu pengukuran tentang sensitivitas laba terhadap perubahan penjualan (Kumalasari dan Widyawati, 2016).

*Operating leverage* adalah ukuran besarnya penggunaan biaya tetap dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi biaya tetap, maka semakin tinggi *Operating Leverage* yang dicapai dan semakin besar pula sensitivitas laba bersih terhadap perubahan penjualan. Jika sebuah perusahaan mempunyai *Operating Leverage* tinggi, maka sedikit saja peningkatan dalam penjualan dapat menghasilkan peningkatan persentase yang besar dalam laba. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai *Operating Leverage* rendah, maka pengaruh peningkatan dalam penjualan terhadap peningkatan laba bersih adalah rendah. Ukuran *Operating Leverage* sering disebut dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL) yaitu suatu ukuran tentang seberapa sensitif laba terhadap perubahan dalam penjualan. *Degree of Operating leverage* bertindak sebagai pengganda (multiplier).

### *Financial leverage*

*Financial leverage* adalah dana yang digunakan akan menimbulkan beban tetap dan diharapkan dapat memberi keuntungan yang akan memperbesar pendapatan per lembar saham (Putra, 2013). Menurut Kumalasari dan Widyawati (2016), *Financial Leverage* merupakan kepekaan dari perubahan pendapatan per lembar saham EPS (*Earning Per Share*) karena terjadinya perubahan laba operasi (EBIT). Kepekaan perubahan tersebut diukur menggunakan *Degree of Financial Leverage* (DFL), yaitu persentase perubahan laba per saham (EPS) yang diakibatkan adanya perubahan dalam laba operasi (EBIT) atau dengan kata lain persentase perubahan EBIT yang menyebabkan perubahan pada EPS.

### **Return On Equity (ROE)**

Menurut Kasmir (2015) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak EAT (*Earning After Tax*) dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka kondisi perusahaan semakin baik karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Menurut Lestari dan Nuzula (2017) *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROE adalah suatu ukuran profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang pemegang saham. ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2008).

### **Pengaruh *Operating Leverage* terhadap *Return on Equity* (ROE)**

*Operating Leverage* yang dihitung dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL) yaitu dengan perbandingan perubahan EBIT dengan perubahan penjualan. *Operating Leverage* perusahaan semakin besar akan

menyebabkan semakin besar fluktuasi naik turunnya laba operasi terhadap perubahan volume penjualan. Semakin tinggi *Operating Leverage* maka berdampak semakin tinggi pula sensitivitas EBIT terhadap tingkat penjualan. Nilai DOL yang lebih tinggi dari pada ROE menunjukkan bahwa perusahaan menanggung utang yang tinggi dan akan menimbulkan resiko bisnis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dan Widyawati (2016) menjelaskan bahwa *Operating Leverage* berpengaruh signifikan pada ROE, Semakin besar DOL perusahaan maka semakin peka variasi keuntungan akibat perubahan yang terjadi pada penjualan. Sedangkan Siti (2013) menjelaskan bahwa *Degree of Operating Leverage* (DOL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Operating Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap ROE pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

### **Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Menurut Made (2011) pada kondisi ekonomi normal, penggunaan utang yang semakin besar akan meningkatkan *Return on Equity* (ROE), tetapi jika jumlah utang ditambah terus, akan menurunkan *Return on Equity* (ROE). Pada kondisi ekonomi yang baik, semakin banyak utang yang digunakan, akan meningkatkan *Return on Equity* (ROE) perusahaan. Hal ini berarti jika kondisi ekonomi buruk, sebaiknya perusahaan menghindari pembelanjaan dengan utang, namun dalam kondisi ekonomi yang baik perusahaan dapat membelanjai kebutuhan dananya dengan menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Berdasarkan teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian yang dilakukan Stevani (2013) menyimpulkan bahwa pada dasarnya *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan *Return on Equity* (ROE) lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan. Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2014) menunjukkan bahwa *Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini berbeda dengan penelitian Jahroni (2016), menunjukkan *Financial Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban bunga akan menurunkan profitabilitas karena ketika kemampuan berhutang perusahaan melebihi kemampuan perusahaan dalam membayarnya, maka beban tersebut akan mengurangi profitabilitas. Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: *Financial Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap ROE pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

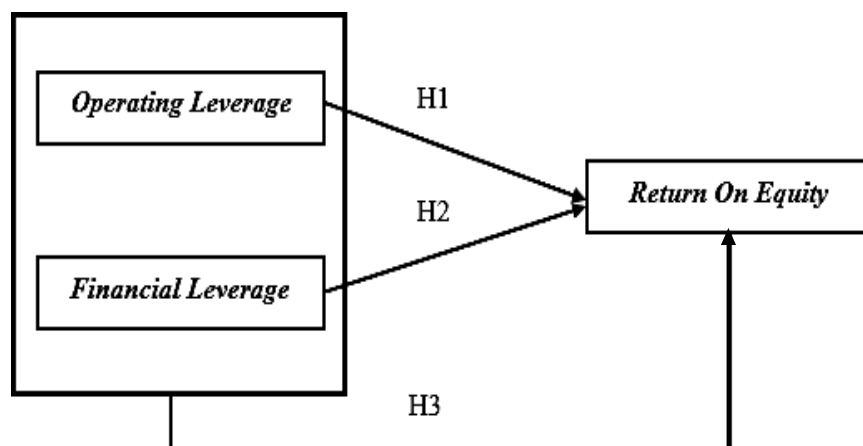
### **Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Menurut Setiawan, Iskandar, dan Basari (2019) Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap belum menghasilkan *Leverage* yang menguntungkan dari penggunaan dana yang bersangkutan. Secara simultan *Degree of Operating Leverage* (DOL) dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Sedangkan Putra (2020) menjelaskan berdasarkan hasil uji statistik disimpulkan bahwa secara simultan DOL dan DFL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap ROE pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

### **Kerangka Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teori diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam bentuk laporan neraca, dan laporan laba rugi tahun 1995-2021 (27 Tahun). Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Dari populasi diatas maka yang akan dijadikan sampel adalah data laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2011-2021 (11 Tahun). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh satu perusahaan yang memenuhi kriteria. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono, 2016). Dengan salah satu kriteria yaitu Perusahaan yang sudah listing di BEI yang memiliki nilai DOL dan DFL selama periode 2011-2021.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yaitu alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, untuk memperoleh bahan keputusan terutama teori yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi, yaitu alat pengumpulan data dengan cara mengakses langsung melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, (2019) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengelolah data dalam penelitian ini adalah:

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui pendekatan grafik. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut :

(a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas., (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dengan ketentuan sebagai berikut : (a) Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas. (b) Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas Ghazali (2011). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah : (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point- point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data cross sectional). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan menurut Santoso (2009) sebagai berikut : (a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2., (b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2., (c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2

#### **Analisis regresi linier berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Keterangan :

ROE : Profitabilitas

$\alpha$  : Bilangan Konstanta  $\beta X_1$  : Operating Leverage  $\beta X_2$  : Financial Leverage

e : Unsur gangguan (Error)

### Koefisien korelasi berganda

Koefisien korelasi Yaitu cara untuk mengetahui atau memprediksi seberapa kuatnya antara dua variabel atau lebih. Interpretasi terhadap koefisien korelasi disajikan pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### Koefisien determinasi

Koefisien determinasi menurut Khanifah & Budiyanto (2018) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### Uji signifikansi (Uji t-statistik)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh dari Operating Leverage (OL) dan Financial Leverage (FL) terhadap Profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Sugiyono (2011), Pengujian hubungan variabel tersebut dapat dilakukan membandingkan hasil nilai signifikansi masing-masing koefisien (sig. value) dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (sig. tolerance). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu sebagai berikut :

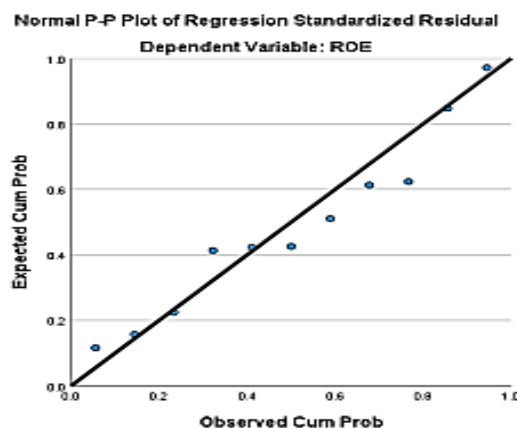
(a) Jika sig. value  $>0,05$  maka variabel bebas (operating leverage, financial leverage) tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (b) Jika sig. value  $<0,05$  maka variabel bebas (operating leverage, financial leverage) berpengaruh signifikan pada profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

### Uji simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai atau belum. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tingkat resiko 5% (0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas



Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.29

**Gambar 2. Grafik P-P Plot**

Berdasarkan gambar 1 diatas, maka dapat dilihat hasil grafik Norma P-P Plot Regression standardized Residual menunjukkan data berada disepanjang garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

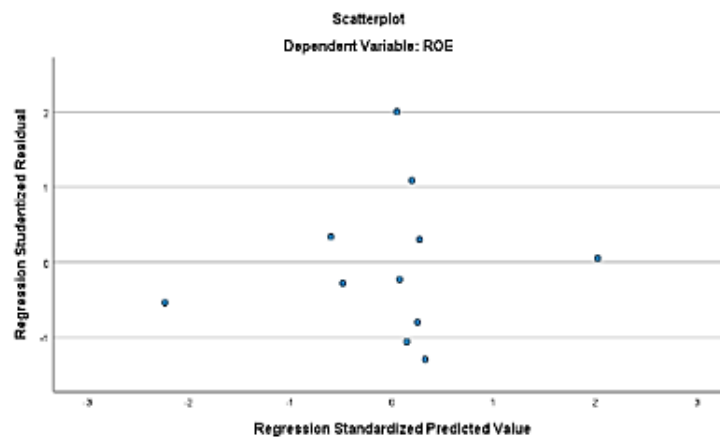
Coefficients <sup>a</sup>	
Collinearity Statistics	
Model	Tolerance VIF
1	(Constant)
	Operating Leverage
	Financial Leverage

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.29

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat nilai tolerance pada variabel X1, X2, Dan nilai VIF pada variabel pada variabel X1 dan X2 kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.29

**Gambar 3. Scatterplot**

Dari gambar diatas, tidak terjadi heterokedastisitas, karena tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,482 <sup>a</sup>	,232,040	,01992

a. Predictors: (Constant), Financial Leverage, Operating Leverage

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.29

Berdasarkan Tabel 4 diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,320, diketahui n = 11 dan k = 3, maka nilai dL=0,5948 dan nilai dU = 1,9280, artinya pengujian tidak meyakinkan karena dw berada diantara di antara dL dan dU (dL < d < dU ). Untuk mengatasi masalah autokorelasi maka di lakukan uji *run test*.

**Tabel 5. Run TestRuns Test**

Test Value	-,00372
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	4
Z	-1,254
Asymp. Sig. (2-tailed)	,210

a. Median

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.29

Berdasarkan tabel 5 diatas, di peroleh nilai *asymp Sig. (2-tailed)*, sebesar 0,210 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Hasil Analisis Linear Berganda

**Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,255	,007	38,531	,000
	Operating Leverage	,003	,002	,365	,273
	Financial Leverage	-,003	,003	-,324	,327

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.29

Berdasarkan tabel diatas, dapat diuraikan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 = 0,255 + 0,003X_1 - 0,003X_2$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat di jelaskan sebagai berikut:

Nilai konstan (a) memiliki nilai positif sebesar 0,255. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independan yang meliputi *Operating Leverage* (X1) dan *Financial Leverage* (X2). Jika variable X bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai *Return on Equity* (ROE) akan tetap bernilai Rp. 0,255.

$\beta_1 = 0,003$  artinya nilai koefisien regresi bernilai positif, bahwa setiap penambahan satu kali *Operating Leverage* maka akan meningkatkan nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar Rp. 0,003 dengan asumsi variabel *Financial Leverage* tetap.

$\beta_2 = -0,003$  mempunyai nilai koefisien regresi bernilai negatif, bahwa setiap penambahan satu kali *Financial Leverage*

maka akan menurunkan *Return On Equity* (ROE) sebesar Rp. 0,003 dengan asumsi variable *Operating Leverage* tetap.

### Koefisien Korelasi Berganda dan Determinasi Koefisien Korelasi

Berdasarkan data pada tabel 4 diatas diperoleh nilai:

#### Koefisien korelasi

Berdasarkan hasil olahan data spss nilai koefisien korelasi atau R adalah 0,482 artinya hubungan antara *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap ROE adalah sedang.

#### Koefisien Determinasi

Berdasarkan output data spss nilai koefisien determinasi yaitu sebanyak 0,232. Artinya kontribusi antara *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap ROE PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yaitu sebanyak 23,2 % sedangkan sisanya 76,8% ditentukan dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### Uji signifikansi (Uji t)

##### Pengaruh *Operating Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan data pada tabel 6 diatas diketahui bahwa. Nilai t-hitung untuk variable *Operating Leverage* (X1) adalah sebesar 1,178. Pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$  dan derajat bebas (dk) = n-k-1 dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka (dk) = 11-2-1= 8.



Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,306. Nilai t-hitung < dari nilai t-tabel atau  $1,178 < 2,306$  dengan nilai signifikan  $0,273 > 0,05$  dengan demikian, dapat dikatakan *Operating Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE **H1 ditolak**.

Uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variable *Operating Leverage* adalah lebih besar dari pada tingkat level of significant. Sehingga dapat dikatakan variable *Operating Leverage* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROE pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan Siti (2013) yang menyatakan bahwa *Degree of Operating Leverage* (DOL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Dan bertolak belakang dengan penelitian Komalasari dan Widyawati (2016) yang menyatakan bahwa *Operating Leverage* berpengaruh signifikan pada ROE, Semakin besar DOL perusahaan maka semakin peka variasi keuntungan akibat perubahan yang terjadi pada penjualan.

### Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan data pada tabel 6 diatas diketahui bahwa. Nilai t-hitung untuk variable *Financial Leverage* (X2) adalah sebesar (-1,044). Pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$  dan derajat bebas (dk) = n-k-1 dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka (dk) =  $11-2-1 = 8$ . Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,306. Nilai t-hitung < dari nilai t-tabel atau  $-1,044 < 2,306$  dengan nilai signifikan  $0,327 > 0,05$  dengan demikian, dapat dikatakan

*Financial Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE **H2 ditolak**.

Uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variable *Financial Leverage* adalah lebih besar dari pada tingkat level of significant. Sehingga dapat dikataka variable *Financial Leverage* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROE pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun penelitian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jahroni (2016), yang menunjukkan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan bertolak belakang dengan penelitian Stevani (2013) menyimpulkan bahwa pada dasarnya *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan *Return on Equity* (ROE) lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan.

### Uji simultan (Uji F)

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	2	,000	1,211	,347 <sup>b</sup>
	Residual	,003	8	,000		
	Total	,004	10			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), *Financial Leverage*, *Operating Leverage*

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.29

### Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Diperoleh nilai uji F hitung (Fh) sebesar 1,211 dan nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel (Ft), dengan dk pembilang = k = 2 dan dk penyebut = (n-k-1) = (11-2-1) = 8 dan taraf kesalahan yang diterapkan 5%, sehingga diperoleh nilai Ftabel = 4,46. Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila Fh lebih besar dari Ft (Fh>Ft) maka terdapat pengaruh secara simultan begitu pula sebaliknya. Dari hasil SPSS diatas ternyata Fh < Ft atau  $1,211 < 4,46$  maka dapat dinyatakan bahwa terdapat tidak pengaruh secara simultan antara variable X1 dan X2 terhadap variable Y, dengan nilai sig uji F adalah sebesar  $0,347 > 0,05$  yang artinya *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROE **H3 ditolak**. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan, Iskandar dan Basari (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan *Degree of Operating Leverage* (DOL) dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) tidak berpengaruh terhadap *Retrun on Asset* (ROE).

### PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Operating Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2) *Financial Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (3) *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROE pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Saran yang dapat diberikan adalah: (1) Bagi perusahaan, hendaknya sangat hati-hati memilih struktur modal yang tepat untuk kondisi perusahaan, apa lagi yang berkaitan dengan utang. Pemilihan menggunakan

utang mempunyai juga sisi negatif yang akan menimbulkan kesulitan keuangan. (2) Pada peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini secara mendalam. Pendalaman penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sampel yang diambil diperluas, baik dari jenis-jenis perusahaan maupun periode tahun-tahun yang diteliti, seperti Earnings per Share (EPS). EPS erat pula kaitannya dengan profitabilitas (ROE) karena profitabilitas (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Sedangkan EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ade Nahdiatul Hasanah, 2018. Pengaruh *Degree of Operating Leverage* dan *Degree of Financial Leverage* terhadap *Return On Equity*. *Management & Accounting Expose*. Vol. 1, No. 2, pp. 22-31.
- Agathalia, Y. (2015). *Pengaruh Operating Dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen Lq45 Di Bei*. 4.
- Darma, C. A., Mukti, S., & Anwar, M. (2023). Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 3(1), 248–256.
- Egi Setiawan, Yusup Iskandar, dan M. Aziz Basari, 2019. Pengaruh *Degree Of Operating Leverage (Dol)* Dan *Degree Of Financial Leverage (Dfl)* Terhadap Profitabilitas (suatu studi pada PT. Waskita Karya (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017). Fakultas Ekonomi, Universitas Galuh, Volume 1 Nomor 2.
- Harahap, S. S. 2015 . Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, ed.ke-1. PT Rajawali Pers. Jakarta.
- Hasanah, A. N. (2021). Pengaruh Degree of Operating Leverage dan Degree of Financial Leverage terhadap Return On Equity. *Management & Accounting Expose*, 1(2), 22–31.  
<https://doi.org/10.36441/mae.v1i2.86>
- Kumalasari, R. (2016). Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, 5(5), 56–68.
- Lestari, Yuni Anisa dan Nila Firdaus Nuzula, 2017. Analisis Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 46 (1).
- Leverage, O., Financial, D. A. N., Profitabilitas, T., Ukuran, M., Sebagai, P., Intervening, V., Hasanah, S. M., Manajemen, J., Ekonomi, F., Negeri, U. I., & Ibrahim, M. M. (2017). *Operating Leverage Dan Financial Leverage*.
- Marliana, A., Nurhayati, I., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Operating Leverage & Financial Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Konstruksi & Bangunan. *Prosiding Lppm Uika Bogor*, 84–91. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/prosiding/article/view/631>
- Persada, S., & Ariyani, V. (2019). Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 56–68. <http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/jrma/article/view/810/719>
- Putra, R., & Kadang, J. (2020). Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 6(2), 096–102.  
<https://doi.org/10.22487/jimut.v6i2.224>
- Putra, Y. R., & Rahardjo, T. (2020). ANALISIS PENGARUH OPERATING LEVERAGE DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ekonomi Brawijaya*, 5(3), 248–253.
- Savira Akbar, Diah Yudhawati, Supramono, dan Verni Asviriwangi, 2021. Pengaruh *Operating Leverage* Dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia. Vol 4 No. 4 Hal. 446-453.
- Setiawan, E., Iskandar, Y., & Basari, M. A. (2019). PENGARUH DEGREE OF OPERATING LEVERAGE (DOL) DAN DEGREE OF FINANCIAL LEVERAGE (DFL) TERHADAP PROFITABILITAS (suatu studi pada PT. Waskita Karya (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017). *Business Management And Journal Entrepreneurship Journal*, 1(2), 149–157.  
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bmej/article/view/2300>
- Sudarmono, 2016. Pengaruh *Degree of Financial Leverage* dan *Degree of Operating Leverage* Terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI. *BISMA*, 1 (2).
- Sukma Persada, 2019. Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* Vol. 07 No. 01, Hal: 56 – 68.